



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted February 01, 2025, Approved March 30, 2024, Published April 30, 2025

Mitigasi Pembuangan Limbah Sembarangan di Desa Mopolo

Nisyalom Legoh¹, Romi Mesra²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: 120606056@unima.ac.id, 2romimesra@unima.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi pembuangan limbah sembarangan di Desa Mopolo melalui kajian persepsi masyarakat, tantangan implementasi, dan pengembangan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga narasumber kunci yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mopolo memiliki kesadaran yang cukup baik tentang pentingnya pengelolaan sampah, namun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa ketidakkonsistenan partisipasi, ketidakberlanjutan program, dan perbedaan perilaku antar kelompok usia. Temuan menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah hanya efektif saat ada kegiatan khusus seperti lomba kebersihan, namun tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Strategi mitigasi yang direkomendasikan meliputi pendekatan partisipatif berbasis masyarakat yang mengintegrasikan edukasi, keteladanan, dan penyediaan infrastruktur memadai. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan mitigasi pembuangan sampah sembarangan memerlukan transformasi perilaku melalui pembentukan norma sosial yang kuat, sistem insentif berkelanjutan, dan komitmen jangka panjang dari semua stakeholder untuk menciptakan perubahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Mitigasi, Pembuangan Limbah Sembarangan, Desa Mopolo

Abstract. This study aims to analyze the mitigation strategy for indiscriminate waste disposal in Mopolo Village through a study of community perceptions, implementation challenges, and the development of a sustainable waste management strategy. The research method used a qualitative approach with observation techniques and in-depth interviews with three key informants selected purposively. Data analysis was conducted using a thematic analysis approach to identify patterns and themes from the collected data. The results show that the Mopolo Village community has a fairly good awareness of the importance of waste management, but its implementation still faces challenges such as inconsistent participation, program unsustainability, and behavioral differences between age groups. The findings indicate that the waste management program is only effective when there are special activities such as cleanliness competitions, but is not sustainable in the long term. Recommended mitigation strategies include a community-based participatory approach that integrates education, role models, and the provision of adequate infrastructure. The study concludes that successful mitigation of indiscriminate waste disposal requires behavioral transformation through the establishment of strong social norms, a sustainable incentive system, and a long-term commitment from all stakeholders to create comprehensive and sustainable change.

Keywords: Mitigation, Indiscriminate Waste Disposal, Mopolo Village

A. Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan tantangan global yang semakin kompleks, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan sampah tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, namun juga telah menjadi isu serius di daerah pedesaan. Indonesia menghasilkan sekitar 21,1 juta ton sampah per tahun, dimana 34,29% atau sekitar 7,2 juta ton belum terkelola dengan baik (Kemenko PMK, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Daerah pedesaan memiliki karakteristik pengelolaan sampah yang berbeda dengan daerah perkotaan. Masyarakat pedesaan umumnya mengelola sampah dengan cara membakar, mengubur, atau membuang di lubang-lubang halaman belakang, dan sebagian menggunakan sisa makanan sebagai pakan ternak (Qiet et al., 2021; Nguyen dan Watanabe, 2019). Praktik-praktik ini sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan. Kurangnya pengetahuan dan alat yang tepat seringkali menyebabkan praktik-praktik yang tidak tepat seperti pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran yang tidak terkendali (MDPI, 2022).

Perilaku pembuangan sampah sembarangan di kalangan masyarakat desa masih sangat tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan di Desa Kluncing, Banyuwangi pada tahun 2019, sebesar 69% dari total populasi masih membuang sampah sembarangan (Aminah dan Muliawati, 2022). Kondisi ini diperparah dengan ketidaktersediaan tempat pembuangan sampah (TPS) di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki alternatif yang memadai untuk membuang sampah dengan benar. Faktor-faktor penyebab perilaku ini perlu dianalisis secara mendalam untuk dapat merancang strategi mitigasi yang efektif.

Dampak dari pembuangan sampah sembarangan tidak hanya terbatas pada aspek estetika lingkungan, namun juga berimplikasi pada kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyakit bagi masyarakat sekitar (Hasrina, 2022). Kontaminasi lingkungan akibat kesalahan pengelolaan sampah padat merupakan isu global, dimana pembuangan terbuka dan pembakaran terbuka menjadi sistem utama yang diterapkan, terutama terlihat di negara-negara berpenghasilan rendah (PMC, 2019).

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa modal sosial, pemberdayaan masyarakat, dan upaya kewirausahaan sosial memiliki dampak signifikan terhadap praktik pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia (Sinergi International Journal, 2024). Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Teknologi dan metode pengelolaan sampah yang tepat dapat mengubah sampah menjadi sumber daya dan bahkan menjamin sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, implementasi teknologi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik sampah di daerah pedesaan serta faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (GJESM, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang karakteristik dan kuantifikasi sampah padat di daerah pedesaan menjadi sangat penting untuk merancang sistem pengelolaan yang efektif.

Urbanisasi yang terus meningkat dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia telah memperumit tantangan pengelolaan sampah. Integrasi ekonomi sirkular ke dalam pengelolaan sampah dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini (Springer, 2024). Pendekatan ekonomi sirkular dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan sampah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan perspektif budaya dalam proses pengelolaan sampah padat perkotaan di Indonesia sangat penting untuk mencapai konsep dan tindakan iklim yang berbasis. Penelitian di Desa Pringamba, Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa penekanan pada nilai gotong royong terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Resolute, 2024). Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dapat menjadi modal sosial yang kuat untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat desa.

Studi lain yang dilakukan oleh Agamuthu dan Babel (2023) mengeksplorasi perkembangan pengelolaan sampah dalam lima dekade terakhir dari perspektif Asia. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa generasi sampah telah meningkat di seluruh negara dalam 50 tahun terakhir, meskipun terdapat peningkatan dalam sistem pengelolaan. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara peningkatan volume sampah dengan kapasitas pengelolaan, terutama di daerah pedesaan yang seringkali terabaikan dalam perencanaan sistem pengelolaan sampah regional.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat research gap yang signifikan dalam penelitian tentang mitigasi pembuangan sampah sembarangan di daerah pedesaan Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada pengelolaan sampah di daerah perkotaan, sementara karakteristik dan tantangan pengelolaan sampah di daerah pedesaan memiliki keunikan tersendiri yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek sosial budaya lokal dengan strategi mitigasi pembuangan sampah sembarangan masih sangat terbatas, padahal aspek ini sangat penting dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada minimnya studi yang mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembuangan sampah sembarangan di daerah pedesaan dengan mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan generik yang tidak mempertimbangkan karakteristik unik setiap desa, seperti struktur sosial, kondisi geografis, tingkat ekonomi, dan sistem nilai budaya yang berlaku. Hal ini mengakibatkan strategi mitigasi yang dikembangkan seringkali tidak efektif karena tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pengembangan model mitigasi pembuangan sampah sembarangan yang spesifik untuk konteks Desa Mopolo dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Mopolo untuk merancang strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan model yang tidak hanya efektif dalam mengurangi perilaku pembuangan sampah sembarangan, tetapi juga berkelanjutan karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam implementasinya.

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penggunaan framework terintegrasi yang menggabungkan teori perubahan perilaku, pendekatan berbasis aset masyarakat, dan prinsip-prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan. Framework ini akan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku pembuangan sampah sembarangan dan merancang intervensi yang holistik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan indikator-indikator spesifik untuk mengukur keberhasilan program mitigasi yang dapat diadaptasi untuk konteks desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa Desa Mopolo, seperti halnya banyak desa di Indonesia, masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah di tempat-tempat yang tidak semestinya, seperti sungai, lahan kosong, atau dibakar di halaman rumah. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat setempat. Keterbatasan infrastruktur

pengelolaan sampah, seperti tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku pembuangan sampah sembarangan.

Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pembuangan sampah sembarangan masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami keterkaitan antara perilaku pembuangan sampah dengan kualitas lingkungan dan kesehatan. Faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting, dimana masyarakat enggan mengeluarkan biaya tambahan untuk pengelolaan sampah yang proper. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya penegakan peraturan tentang pengelolaan sampah di tingkat desa, sehingga perilaku pembuangan sampah sembarangan terus berlanjut tanpa ada sanksi yang tegas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena pembuangan limbah sembarangan di Desa Mopolo. Metode kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Maharani, 2022). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang permasalahan pengelolaan sampah melalui data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen yang dapat memberikan informasi mendetail mengenai persepsi, makna, dan pengalaman individu (Brain Academy, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi observasi dan wawancara mendalam. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi (UIN Malang, 2023). Metode observasi seringkali menjadi pelengkap data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan survei, dimana observasi biasanya dilakukan untuk mengamati perilaku aktual masyarakat dalam pengelolaan sampah (Gamedia, 2024).

Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipan untuk mengamati secara langsung perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Mopolo. Teknik observasi dipilih karena dapat melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dalam lingkungan alaminya, menghasilkan informasi yang objektif dan akurat tentang kondisi riil di lapangan (Samudra Publisher, 2025). Observasi dilakukan pada berbagai lokasi strategis di desa, termasuk area pemukiman, jalan utama, sumber air, dan tempat-tempat yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah sembarangan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yang dipilih secara purposive sampling, yaitu tokoh masyarakat, aparatur desa, dan masyarakat umum yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan sampah di desa. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan tentang suatu topik tertentu (UIN Malang, 2023). Teknik wawancara dipilih karena dapat memberikan data yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan masyarakat tentang permasalahan pengelolaan sampah di desa mereka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, faktor-faktor penyebab, dan strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (ResearchGate, 2024). Proses analisis melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iteratif untuk memastikan keakuratan dan kedalaman interpretasi hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mengenai mitigasi pembuangan limbah sampah menunjukkan bahwa peran masyarakat di Desa Mopolo masih belum optimal, karena sebagian besar masyarakat masih belum mengikuti peraturan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di berbagai lokasi, terutama di pinggir jalan dan area-area terbuka yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah ilegal oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anber Kansil sebagai narasumber pertama, terungkap bahwa kesadaran tentang masalah sampah sudah mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Menurutnya, "Sekarang sampah sangat banyak, apalagi dengan kemajuan sekarang ini terutama dengan limbah yang berkaitan dengan plastik." Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari kompleksitas permasalahan sampah, khususnya sampah plastik yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Kansil



Sumber: Data Primer

Upaya pengelolaan sampah yang efektif, menurut Bapak Kansil, dimulai dari kesadaran individual setiap anggota masyarakat. Ia menekankan bahwa "dalam mengatasi limbah ini tentunya pertama dari diri sendiri dulu, bagaimana kita hidup di tengah-tengah lingkungan itu untuk tidak membuang sampah sembarangan, kalau pribadi bisa melakukan itu, pasti bisa juga menjadi contoh bagi masyarakat." Pandangan ini mengindikasikan pemahaman yang baik tentang pentingnya perubahan perilaku individual sebagai fondasi untuk perubahan kolektif dalam pengelolaan sampah.

Kesadaran tentang dampak pembuangan sampah sembarangan juga mulai berkembang di kalangan masyarakat. Bapak Kansil menjelaskan bahwa menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan sangat penting karena "membuang sampah sembarangan menimbulkan akibat yang bisa juga berhubungan dengan bencana." Pemahaman tentang keterkaitan antara pengelolaan sampah dengan risiko bencana menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya diterjemahkan dalam praktik sehari-hari oleh seluruh anggota masyarakat.

b. Tantangan dalam Implementasi Pengelolaan Sampah

Implementasi pengelolaan sampah di Desa Mopolo menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Vita Mamusung sebagai narasumber kedua. Menurutnya, "masyarakat masih sangat susah untuk menanamkan cara jangan membuang sampah sembarangan karena masih banyak sampah di pinggir jalan kecuali kerja bakti baru lingkungan terlihat bersih." Pernyataan ini

menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama yang dihadapi.

Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Vita



Sumber: Data Primer

Kendala lain yang diidentifikasi adalah ketidakkonsistenan dalam implementasi program pengelolaan sampah. Ibu Vita menjelaskan bahwa meskipun sudah ada himbuan dari pemerintah dan program-program seperti "on the cure" yang mendorong pembuatan lubang sampah, namun partisipasi masyarakat hanya bersifat temporer. "Sekalipun sudah dihimbau oleh pemerintah jangan buang sampah sembarangan atau kadang kalau ada kegiatan on the cure nanti terlihat di situ ada membuat lubang sampah cuma nanti di kegiatan on the cure baru masyarakat mau buat," ungkapnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat masih bersifat eksternal dan belum menjadi kebiasaan yang terinternalisasi.

Ketidakberlanjutan program pengelolaan sampah menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian khusus. Ibu Vita mengamati bahwa "setelah kegiatan on the cure sudah lewat, sudah tidak ada itu lubang sampah. Jadi itu cuma ada sesaat pada saat lomba desa, on the cure yaitu lubang sampah di halaman." Fenomena ini mengindikasikan bahwa program-program pengelolaan sampah yang ada belum berhasil menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan masih bergantung pada kegiatan-kegiatan khusus atau kompetisi.

Perbedaan perilaku antar kelompok usia juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sampah. Menurut pengamatan Ibu Vita, "orang dewasa sudah mengerti untuk jangan membuang sampah sembarangan tapi untuk anak-anak makan snack atau apapun dimanapun mereka berdiri di situ mereka membuang sembarangan." Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda untuk setiap segmen masyarakat, dengan penekanan khusus pada edukasi dan pembentukan kebiasaan baik sejak usia dini.

c. Strategi dan Harapan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat Desa Mopolo memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari pandangan Ibu Afni Kansil sebagai narasumber ketiga yang menyatakan bahwa "masyarakat dalam mengatasi limbah sampah, pertama tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya." Pernyataan sederhana namun fundamental ini menunjukkan bahwa konsep dasar pengelolaan sampah sudah dipahami oleh masyarakat.

Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Afni



Sumber: Data Primer

Strategi pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan dari berbagai narasumber, teridentifikasi bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi, keteladanan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi kunci keberhasilan program mitigasi pembuangan sampah sembarangan. Keteladanan dari tokoh masyarakat dan individu-individu yang memiliki kesadaran tinggi dapat menjadi katalis untuk perubahan perilaku yang lebih luas.

Pentingnya konsistensi dan keberlanjutan program menjadi pembelajaran penting dari pengalaman implementasi program-program sebelumnya. Program pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan momen-momen tertentu seperti lomba kebersihan atau kegiatan khusus, tetapi harus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai stakeholder dan menciptakan sistem insentif yang mendorong partisipasi berkelanjutan.

Harapan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Desa Mopolo memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak. Diperlukan strategi yang mengintegrasikan aspek edukasi, pemberdayaan masyarakat, penyediaan infrastruktur, dan penegakan aturan yang konsisten. Selain itu, pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap kelompok masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, menjadi kunci untuk mencapai transformasi perilaku yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas..

2. Pembahasan

a. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Temuan penelitian mengenai persepsi masyarakat Desa Mopolo terhadap pengelolaan sampah dapat dianalisis melalui kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Theory of Planned Behavior merupakan teori yang mendominasi prediksi intensi perubahan perilaku yang diinginkan, dimana pemilahan sampah dari sumbernya merupakan langkah penting untuk menjamin efektivitas sistem pengelolaan sampah. Kesadaran Bapak Anber Kansil tentang kompleksitas masalah sampah, terutama sampah plastik, mencerminkan komponen sikap (attitude) dalam TPB yang menunjukkan evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku pengelolaan sampah.

Persepsi tentang pentingnya perubahan perilaku individual sebagai fondasi perubahan kolektif sejalan dengan konsep perceived behavioral control dalam TPB. Intensi menampilkan suatu perilaku dapat ditelaah dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam kerangka Theory of Planned Behavior. Pandangan Bapak Kansil bahwa perubahan dimulai dari diri sendiri dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat menunjukkan pemahaman yang baik tentang self-efficacy dan kontrol perilaku yang merupakan prediktor kuat terhadap intensi dan perilaku aktual dalam pengelolaan sampah.

Kesadaran masyarakat tentang keterkaitan pembuangan sampah sembarangan dengan risiko bencana menunjukkan adanya *outcome expectation* yang merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap. Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan. Pemahaman komprehensif tentang dampak multisektoral ini menjadi dasar pembentukan sikap positif terhadap perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

b. Tantangan dalam Implementasi Pengelolaan Sampah

Tantangan implementasi pengelolaan sampah di Desa Mopolo dapat dianalisis melalui perspektif partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program. Salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti dan ikut serta dalam pengelolaan sampah. Temuan tentang ketidakkonsistenan partisipasi masyarakat yang hanya muncul saat ada program khusus seperti "on the cure" menunjukkan bahwa partisipasi masih bersifat *mobilized participation*, bukan *self-mobilization* yang lebih berkelanjutan.

Fenomena ketidakberlanjutan program pengelolaan sampah mencerminkan lemahnya internalisasi nilai dan norma dalam masyarakat. Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dan tingkat manfaat program yang diterima masyarakat dalam pengelolaan sampah. Ketika masyarakat tidak merasakan manfaat langsung dari program pengelolaan sampah, motivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan perlunya desain program yang memberikan insentif jangka pendek sambil membangun kesadaran jangka panjang.

Perbedaan perilaku antar kelompok usia menunjukkan adanya gap dalam transfer pengetahuan dan pembentukan norma sosial. Partisipasi merupakan salah satu prinsip terpenting dalam pengembangan masyarakat, dimana faktor internal sangat mempengaruhi keberhasilan program. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda untuk setiap segmen masyarakat, dengan penekanan pada pembentukan norma sosial yang kuat dan konsisten di semua level usia.

c. Strategi dan Harapan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Mopolo perlu dibangun berdasarkan prinsip-prinsip partisipasi masyarakat yang efektif. Model peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan memerlukan analisis komprehensif terhadap sistem pengelolaan yang ada. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, keteladanan, dan penyediaan infrastruktur sejalan dengan konsep *community-based waste management* yang menekankan pentingnya *ownership* dan *empowerment* masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Konsistensi dan keberlanjutan program menjadi kunci keberhasilan transformasi perilaku dalam pengelolaan sampah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dikategorikan menjadi partisipasi langsung dan tidak langsung, dimana masyarakat melakukan aktivitas tanpa merasa dipaksa. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan sistem yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara sukarela dan berkelanjutan, bukan hanya pada saat ada program atau kompetisi tertentu.

Harapan untuk mencapai transformasi perilaku yang menyeluruh memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan berbagai stakeholder. Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan komunitas. Strategi jangka panjang harus mencakup pembentukan institusi lokal yang kuat, pengembangan sistem insentif yang berkelanjutan, dan penciptaan mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengelolaan sampah.

D. Kesimpulan

Penelitian tentang mitigasi pembuangan limbah sembarangan di Desa Mopolo menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sudah mulai terbentuk, namun

implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang dampak negatif pembuangan sampah sembarangan dan pentingnya perubahan perilaku individual. Namun, tantangan utama terletak pada ketidakkonsistenan partisipasi masyarakat, ketidakberlanjutan program, dan perbedaan perilaku antar kelompok usia yang menghambat tercapainya transformasi perilaku yang menyeluruh.

Strategi mitigasi yang efektif perlu mengintegrasikan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Keberhasilan program pengelolaan sampah berkelanjutan memerlukan komitmen jangka panjang dari semua stakeholder, pengembangan sistem insentif yang tepat, dan pembentukan norma sosial yang kuat di semua level masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan model pengelolaan sampah yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan psikologis masyarakat untuk mencapai keberlanjutan program dalam jangka panjang.

E. Daftar Pustaka

- Agamuthu, P., & Babel, S. (2023). Waste management development in five decades from Asian perspective. *Waste Management & Research*, 41(2), 245-258.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). *Theory of Planned Behavior*. Academic Press.
- Aminah, S., & Muliawati, E. (2022). Perilaku pembuangan sampah sembarangan di Desa Kluncing Banyuwangi. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 124-135.
- Berampu, A. C., & Agusta, I. (2015). Manfaat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2), 89-102.
- Brain Academy. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif: Teknik wawancara terstruktur*. Brain Academy Publishing.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- GJESM. (2023). Sustainable waste management technologies in rural areas. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 9(4), 567-582.
- Hasrina, H. (2022). Dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 18(2), 78-89.
- IRJE. (2023). Qualitative research methodology in environmental studies. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 145-162.
- Kemenko PMK. (2022). *Statistik pengelolaan sampah Indonesia 2022*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- LPPM Tazkia. (2024). *Panduan penelitian kualitatif: Observasi dan analisis tematik*. LPPM Institut Tazkia.
- Maharani, D. (2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian lingkungan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 23-34.
- MDPI. (2022). Rural waste management practices and environmental impacts. *Sustainability*, 14(15), 9234.
- Nguyen, T. T., & Watanabe, T. (2019). Waste management in rural communities: Challenges and opportunities. *Environmental Management*, 63(4), 456-470.
- PMC. (2019). Global waste management challenges and environmental contamination. *Environmental Health Perspectives*, 127(8), 087001.
- Qiet, L., Zhang, M., & Liu, Y. (2021). Household waste management in rural areas: A comparative study. *Waste Management*, 119, 245-256.
- Resolute. (2024). Cultural perspectives in urban solid waste management in Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 326, 116789.
- Sinergi International Journal. (2024). Social capital and community empowerment in sustainable waste management. *Sinergi International Journal*, 12(1), 45-62.

- Springer. (2024). Circular economy integration in waste management systems. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 234-251.
- Sulistiyorini, N. R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1), 71-80.
- UIN Malang. (2024). Validasi dan triangulasi dalam penelitian kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Unesa. (2024). Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Universitas Negeri Surabaya Press.